

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa murid, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa itu pada umumnya mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan satu sama lain karena telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta menggunakan kaidah bahasa secara tepat dan sistematis (Gereda, 2020)

Menurut Widjoyo dan Ngatmini (2024) pada jenjang SMA khususnya kelas X salah satu materi yang menuntut keterampilan menulis adalah teks negosiasi. Teks negosiasi termasuk bentuk interaksi sosial dengan tujuan agar mencapai kesepakatan antara pihak satu dan pihak dua yang mempunyai keinginan berbeda, agar mendapat kesepakatan bersama, sehingga hasil akhir dari bernegosiasi harus mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak dan menerima hasil akhir dengan kesepakatan bersama. Teks negosiasi pada intinya mempunyai fungsi untuk melatih murid dalam berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang memerlukan kesepakatan. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks negosiasi tidak hanya berorientasi pada

kemampuan komunikasi lisan semata saja, tetapi pembelajaran teks negosiasi juga bertujuan melatih murid dalam menuangkan proses negosiasi ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks yang tepat. Melalui kegiatan menulis teks negosiasi, murid belajar mengembangkan ide, menyusun dialog secara logis, serta menghasilkan sebuah teks negosiasi yang utuh sebagai produk keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran teks negosiasi di SMA Pelita Tiga Jakarta, guru menggunakan Power Point sebagai media ajar dengan materi yang disusun dari berbagai sumber, yakni artikel elektronik, buku tambahan lain, serta buku paket. Selama pembelajaran teks negosiasi, materi yang diajarkan guru ialah definisi teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Secara umum, proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan ajar. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan media yang bersifat konvensional sehingga interaksi antara guru dan murid belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran cenderung rendah, motivasi belajar kurang berkembang, dan kesempatan bagi murid untuk belajar secara mandiri masih terbatas. Selain itu, perkembangan teknologi informasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Pelita Tiga Jakarta pada 10 Maret 2026 serta hasil observasi terhadap murid,

ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran teks negosiasi. Media pembelajaran yang digunakan masih didominasi PowerPoint dan papan tulis sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik bagi murid. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti ilustrasi dan contoh yang kurang bervariasi, materi yang belum lengkap, serta latihan yang belum memadai. Guru juga menyampaikan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi, terutama dalam menentukan tema atau ide, menyusun teks sesuai struktur, serta menerapkan kaidah kebahasaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan murid, salah satunya melalui pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran.

Selain dari hasil wawancara dan observasi, juga ditemukan penelitian relevan terkait pengembangan bahan ajar teks negosiasi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Anyflip” oleh Maria Kezia Trifosa Haryadi dan M. Oky Fardian Gafari (2024), diperoleh hasil validasi ahli desain didapat nilai jumlah skor 101 skor. Nilai rerata skor 3,884 skor. Persentase nilai 77,69%. Kriteria penilaian bahan ajar materi teks negosiasi berbantuan aplikasi Anyflip adalah layak. Uji tabulasi validasi guru Bahasa Indonesia didapat nilai jumlah skor 68 skor. Nilai rerata skor 4,25 skor. Persentase nilai 85%. Kriteria penilaian bahan ajar materi teks negosiasi berbantuan aplikasi Anyflip adalah sangat layak. Konsep media yang digunakan hampir sama dengan penelitian ini, yakni pemanfaatan media digital, namun pengembangan bahan ajar ini berfokus pada keterampilan menulis teks negosiasi dengan memanfaatkan penggunaan Google Sites. Selain itu, ada pula

penelitian lain dengan judul “Pengembangan Media Lecture Maker untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dijenjang SMA” oleh Budiono (2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi ahli pokok bahasan menyalurkan penskoran sebesar 85,83 yang tergolong baik, sedangkan ahli media menyalurkan penskoran sebesar 77,25 yang juga tergolong baik. Selain itu, wawancara dengan guru murid menunjukkan tanggapan positif keseluruhan pada pemanfaatan media pembelajaran interaktif Lecture Maker pada proses belajar, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks negosiasi yang dihasilkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi sangat berpotensi untuk membantu murid meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran teks negosiasi di SMA Pelita Tiga Jakarta masih terdapat berbagai kendala. Penggunaan media pembelajaran yang masih monoton, seperti Power Point dan papan tulis, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan bagi murid. Selain itu, bahan ajar yang digunakan juga masih memiliki keterbatasan, seperti ilustrasi dan contoh yang terbatas, materi yang belum lengkap, uraian penjelasan yang bertele-tele, serta kurangnya soal latihan. Dalam aspek keterampilan menulis, murid juga mengalami kesulitan, terutama dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun teks secara terstruktur, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Bahkan, sebagian besar murid

masih terpaku pada tema yang terbatas, seperti jual beli. Temuan tersebut didukung oleh hasil penilaian keterampilan menulis teks negosiasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu membantu siswa memahami sekaligus melatih keterampilan menulis teks negosiasi secara lebih sistematis. Maka dari itu, akan dilakukan pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan ADDIE.

Pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan angket analisis yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Bahan ajar yang dikembangkan akan disusun menggunakan Google Sites berupa *platform* pembuat *website* yang diharapkan dapat membantu murid memahami pembelajaran menulis teks negosiasi dan membantu guru memaksimalkan rangkaian pembelajaran. Diperkuat oleh Nugroho dan Hendrastomo (2021) yang menyatakan bahwa Google Sites adalah layanan pembuatan situs web yang disediakan oleh Google, dirancang untuk memudahkan pengguna dalam membuat dan membagikan konten secara kolaboratif. Dengan berbagai fitur yang disediakan, seperti kemudahan pengeditan bersama, integrasi dengan berbagai aplikasi Google lainnya, dan aksesibilitas yang tinggi melalui perangkat apa pun, Google Sites menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran kolaboratif di berbagai lingkungan pendidikan. Secara prinsip, aplikasi Google Sites sangat fleksibel dan mudah digunakan, serta tidak memerlukan infrastruktur jaringan komputer dan internet yang mahal.

Melalui berbagai fitur tersebut, peneliti dapat menyusun bahan ajar secara sistematis dan terintegrasi dalam satu *platform*, mulai dari penyajian materi, contoh-contoh, hingga latihan yang dapat diakses secara mudah oleh murid. Kemudahan pengeditan bersama juga memungkinkan adanya kolaborasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, integrasi dengan berbagai aplikasi Google mendukung penyajian materi yang lebih variatif, seperti penyematan video, dokumen, maupun kuis interaktif. Dengan pemanfaatan Google Sites, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta pengalaman belajar murid khususnya dalam pembelajaran teks negosiasi. Untuk itu, dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi berbantuan *Google Sites* pada Murid Kelas X SMA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan murid terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA.
2. Untuk merancang bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada Murid Kelas X SMA.

1.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diperoleh, meliputi:

1. Analisis kebutuhan guru dan murid terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada murid kelas X SMA.
2. Rancangan pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada murid kelas X SMA.
3. Pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites pada murid kelas X SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal pengembangan bahan

ajar keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dalam bidang yang sama atau bahkan untuk memperluas cakupannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam merancang serta mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi.
- b. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan kebutuhan murid serta menerapkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan secara sistematis.

2. Manfaat bagi Guru

Bahan ajar inovatif ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi. Bahan ajar berbantuan Google Sites dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan terstruktur, serta mempermudah proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21.

3. Manfaat bagi Murid

- a. Murid dapat membantu memahami materi secara lebih mudah, menarik, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis murid.
- b. Murid mempunyai kesempatan untuk belajar secara mandiri, fleksibel, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi dan latihan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

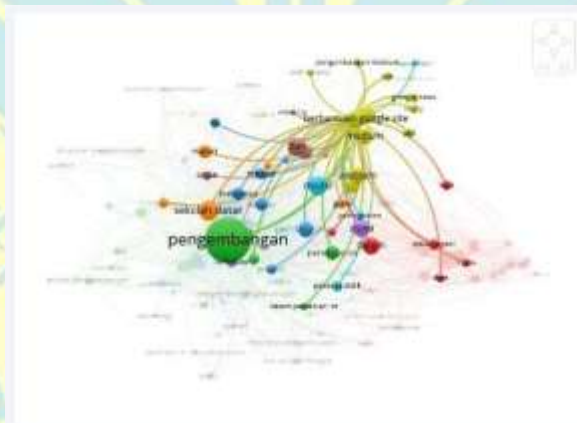
1.6 Keaslian (State of the Art)

Penelitian ini memiliki keaslian yang terletak pada pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites sebagai media pembelajaran digital yang dirancang secara sistematis dan interaktif. Selama ini, pembelajaran teks negosiasi di sekolah umumnya masih menggunakan bahan ajar konvensional berupa buku teks atau lembar kerja murid yang cenderung kurang memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penggunaan Google Sites sebagai platform pengembangan bahan ajar belum banyak diterapkan secara khusus dalam pengembangan keterampilan menulis teks negosiasi pada murid Kelas X SMA.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada proses pengembangan produk bahan ajar digital yang terintegrasi dengan materi, contoh teks, latihan menulis, serta evaluasi pembelajaran dalam satu sistem berbasis *web* yang mudah diakses. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi secara teoretis, tetapi juga dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif murid melalui tampilan yang menarik, navigasi yang

sistematis, serta aktivitas menulis yang bertahap sehingga membantu murid dalam menyusun teks negosiasi secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi, sekaligus menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Selain itu, berdasarkan hasil penelusuran menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer, mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites. Namun, belum ditemukan secara spesifik penelitian yang mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan sebagai sumber belajar alternaif, inovatif, dan praktis.



Gambar 1. 1Peta Literatur Penelitian Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Google Sites

Berdasarkan visualisasi yang dihasilkan melalui VOSviewer, terlihat bahwa kata kunci pengembangan menjadi node yang paling dominan karena memiliki ukuran paling besar dan terhubung dengan berbagai kata kunci lain, seperti bahan ajar, pembelajaran, media, dan hasil belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan media atau bahan ajar sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran. Hubungan antarkata kunci juga membentuk beberapa klaster yang saling berkaitan, menandakan bahwa topik-topik tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat. Namun, keterkaitan tersebut masih berada pada lingkup yang umum dan belum mengarah pada pembahasan yang lebih spesifik.

Di sisi lain, hasil visualisasi juga menunjukkan bahwa belum ditemukan kata kunci yang secara langsung mengarah pada pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks negosiasi berbantuan Google Sites. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian dengan fokus tersebut masih terbatas dan belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menghadirkan pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan Google Sites sebagai media pembelajaran digital, khususnya untuk mendukung keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik SMA. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggabungkan fokus pada keterampilan menulis teks negosiasi dengan pemanfaatan Google Sites dalam satu produk pembelajaran.